

FENOMENA *FLYPAPER EFFECT* PADA BELANJA DAERAH KABUPATEN BENGKALIS

Siti Khotijah¹, Nurul Febriani², Ilham Setiawan³

Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Bengkalis^{1,2,3}

Sitikhotijahmksy3@gmail.com¹, n.febrianiiii18@gmail.com²,

ilhampunya0@gmail.com³

ABSTRAK

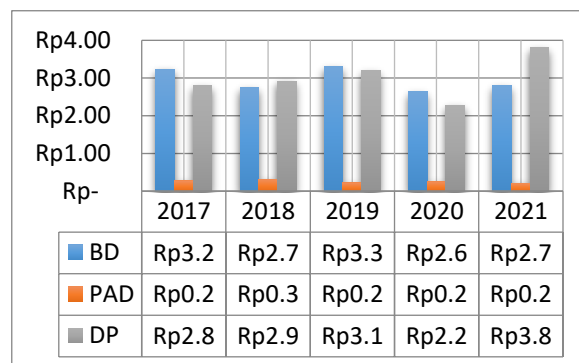
The flypaper effect is a phenomenon that shows how dependent local governments are on the federal government and how little they do to maximize local tax collection. This study used quantitative research methodology. LRA Bengkalis District provided secondary data used for this research. Four independent variables and one dependent variable make up the research variable. The Local Original Revenue and General Allocation Fund do not have a negative or major impact on regional expenditures, but the Special Allocation Fund does. The Profit Sharing Fund does not have a major effect on positive or insignificant regional spending. Simultaneously PAD, DAU, DAK, and DBH against regional expenditures are absent and insignificant. In the Bengkalis Regency Regional Budget there is no phenomenon of the impact of the flypaper effect.

Key words: Flypaper Effect, Shopping area, Balancing fund, Allocation fund, Special Allocation Fund, Profit Sharing fund

PENDAHULUAN

Penyelenggaraan pemerintahan dilakukan melalui struktur desentralisasi yang dibedakan dengan otonomi daerah yang disahkan tentang Pemerintahan Daerah, No. 32 Tahun 2004. Dengan meningkatkan Pendapatan Asli Daerah diharapkan mampu mencapai kemandirian daerah (PAD). Dana Perimbangan, yang merupakan kontribusi dari pemerintah federal, masih diberikan. Tujuan dari kontribusi keuangan ini adalah untuk menutup defisit anggaran antara pemerintah daerah dan pusat (Siahaan, 2020).

Pendapatan dan belanja adalah dua komponen yang membentuk kerangka fiskal pemerintah daerah. Intinya, setiap pendapatan pasti berdampak pada konsumsi (Tuaputimain, 2019). Informasi perbandingan Belanja Daerah (BD), Pendapatan Asli Daerah (PAD), dan Dana Perimbangan (DP) Pemerintah Kabupaten Bengkalis dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Perbandingan BD, PAD dan DP Pemerintah Kabupaten Bengkalis

Berdasarkan gambaran di atas, terlihat jelas bahwa pendapatan asli daerah, belanja daerah dan dana perimbangan dari pemerintahan kabupaten Bengkalis semuanya mengalami pergerakan yang tidak menentu dengan kenaikan dan penurunan yang tidak menentu. Selanjutnya, dapat dilihat bahwa belanja daerah cenderung tinggi dari PAD milik Pemerintah Kabupaten Bengkalis. Keadaan ini menunjukkan bahwa Pemerintah Kabupaten Bengkalis menggunakan dana perimbangan yang diterimanya untuk kebutuhan belanjanya daripada merealisasikan PAD-nya untuk belanja daerah.

Pada saat belanja daerah lebih banyak dibiayai dari membandingkan saldo dana perimbangan dengan pendapatan asli daerah. Ini dengan demikian dapat dianggap sebagai bukti terjadinya *Flypaper effect*. *Flypaper effect* adalah fakta yang terjadi ketika pemerintah daerah secara agresif meminta bantuan pemerintah pusat untuk menutupi biaya mereka (Heryana, 2014).

Flypaper effect adalah fenomena yang menunjukkan betapa bergantungnya pemerintah daerah pada pemerintah federal dan betapa sedikit yang mereka lakukan

Fenomena Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten Bengkalis

Siti Khotijah¹, Nurul Febriani², Ilham Setiawan³

untuk memaksimalkan pengumpulan pajak daerah. Memahami fenomena ini sangat penting untuk membendung pengeluaran daerah yang sebagian besar bersumber dari uang yang didistribusikan oleh pemerintah pusat kepada pemerintah daerah. Hal ini agar potensi kawasan bisa berkurang dan tidak dimanfaatkan secara maksimal (Heryana, 2014)

Flypaper effect tidak terjadi di pulau Jawa, menurut riset yang dilakukan oleh (Siahaan, 2020), tetapi terjadi di Gorontalo dan Sulawesi Barat, dua lokasi di luar Jawa. Riset (Ekarwana, 2017) juga mengungkap tidak adanya dampak *Flypaper effect* di wilayah induk dan pemekaran Provinsi Jambi.

Studi ini bertolak belakang dengan penelitian (Fachruzzaman et al., 2021) yang mendeteksi bahwa belanja daerah di kota atau provinsi di Sumatera dan Jawa mengalami fenomena *Flypaper effect*. Begitu juga dengan studi (Yulina et al., 2017) yang menjumpai *Flypaper effect* terhadap belanja daerah di Provinsi Sumatera Selatan tidak terjadi.

Penulis termotivasi untuk mengkaji “**Fenomena *Flypaper Effect* pada Belanja Daerah Kabupaten Bengkalis**” karena permasalahan tersebut dan temuan penelitian dahulu yang tidak konsisten. Dalam riset ini diharapkan kita akan mengetahui dampak PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap belanja daerah dan juga potensi terjadinya *flypaper effect* untuk periode tahun 2012 hingga 2021 di Kabupaten Bengkalis.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metodologi penelitian kuantitatif. LRA Kabupaten Bengkalis menyediakan data sekunder yang dipergunakan untuk riset ini. Empat variabel independen dan satu variabel dependen membentuk variabel riset. Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), dan Dana Bagi Hasil (DBH) merupakan variabel bebas. Sedangkan Belanja Daerah (BD) sebagai variabel terikat. Riset ini menggunakan metode analisis data yang dikenal dengan analisis regresi berganda.

Kriteria berikut di gunakan untuk menentukan apakah fenomena *flypaper effect* berdampak pada belanja daerah: Tidak terdapat *Flypaper Effect* terhadap belanja daerah di Kabupaten Bengkalis apabila nilai koefisien regresi PAD lebih besar dari DAU. Di sisi lain terdapat *Flypaper Effect* terhadap belanja daerah di wilayah Bengkalis jika nilai koefisien regresi PAD lebih besar dari DAU. Setiap variabel DAU dan PAD harus signifikan (Al Khoiri, 2015)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji Normalitas digunakan terlebih dahulu untuk memastikan apakah model regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Tabel berikut menunjukkan hasil uji normalitas:

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

<i>Unstandardized Residual</i>	
Asymp.Sig. (2-tailed)	.160

Seperti terlihat pada tabel 1 di atas, hasil model regresi memiliki nilai signifikansi 0,161. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka bisa dikatakan bahwa data terdistribusi secara normal.

Uji Multikolinieritas

Selanjutnya dilakukan Uji multikolinieritas untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel independen. Nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan nilai Toleransi diperiksa selama pengujian ini (Subadriyah & Solikul, 2018). Tabel berikut menunjukkan hasil uji multikolinieritas:

Fenomena Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten Bengkalis

Siti Khotijah¹, Nurul Febriani², Ilham Setiawan³

Tabel 2. Hasil Uji Multikolinieritas

<i>Model</i>	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
PAD (X1)	.671	1.490
DAU (X2)	.423	2.362
DAK (X3)	.484	2.065
DBH (X4)	.700	1.428

Tabel 2 di atas, menunjukkan bahwa nilai Toleransi $> 0,1$ dan skor VIF untuk semua variabel bebas adalah < 5 . Dapat dikatakan model regresi tidak menunjukkan multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Uji Glejser digunakan dalam uji heteroskedastisitas ini. Kriteria keputusan menyatakan bahwa heteroskedastisitas tidak terjadi jika nilai signifikansi masing-masing variabel independen melebihi tingkat signifikansi ($\text{sig} > 0,05$) (Subadriyah & Solikul, 2018) Temuan dari uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

<i>Model</i>	<i>Sig.</i>
Constant	.835
PAD (X1)	.275
DAU (X2)	.056
DAK (X3)	.057
DBH (X4)	.354

Jelas dari tabel 3 di atas bahwa tidak ada faktor independen yang memiliki kaitan dengan variabel dependen. Hal ini ditunjukkan dengan nilai signifikansi masing-masing variabel bebas melebihi taraf signifikansi ($\text{sig} > 0,05$). Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat homoskedastis.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi, yang merupakan pengujian terakhir, digunakan untuk menentukan apakah model regresi mengkorelasikan kesalahan perancu pada periode t dengan kesalahan perancu pada periode v. Pengujian run digunakan dalam uji autokorelasi ini (Subadriyah & Solikul, 2018) Hasil uji autokorelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

<i>Unstandardized Residual</i>	
Asymp.sig. (2-tailed)	.737

Seperti dapat diamati dari Tabel 4 di atas, **asyp. Sig (2 tailed) = 0,737 > Sig. 0,05**. Hal ini menunjukkan tidak adanya masalah autokorelasi. Diketahui bahwa data lolos uji asumsi klasik dan siap untuk diregresi berdasarkan temuan uji tersebut di atas.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

<i>Model</i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>
Constant	2718.103
PAD (X1)	-.153
DAU (X2)	.000
DAK (X3)	-.018
DBH (X4)	.212

Persamaan regresi dapat dibuat dengan menggunakan data pada Tabel 5 di atas sebagai berikut:

$$BD = 2718,103 - 0,153X1 + 0,000X2 - 0,018X3 + 0,212X4 + e$$

Perhitungan tersebut menghasilkan nilai koefisien regresi variabel PAD sebesar -0,153. Jika semua faktor lainnya tetap, peningkatan pendapatan asli daerah sebesar 1 satuan akan menyebabkan penurunan belanja daerah sebesar 0,153 satuan. Dengan asumsi variabel lain tetap konstan, koefisien regresi DAU sebesar 0,000 yang menunjukkan bahwa kenaikan DAU sebesar 1 satuan tidak berpengaruh

Fenomena Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten Bengkalis

Siti Khotijah¹, Nurul Febriani², Ilham Setiawan³

terhadap belanja daerah baik naik maupun turun. Koefisien regresi DAK sebesar -0,018 yang menunjukkan bahwa apabila semua faktor lain dianggap konstan, kenaikan DAK sebesar 1 satuan akan mengakibatkan penurunan belanja daerah sebesar 0,018. Dengan koefisien regresi sebesar 0,212 untuk dana bagi hasil artinya dengan asumsi faktor lain tetap, kenaikan 1 satuan dana bagi hasil meningkatkan belanja daerah sebesar 0,212.

Uji Statistik

Uji f (simultan) dan Uji t (parsial)

Uji t dan uji f kemudian digunakan untuk menguji hipotesis variabel. Uji t digunakan untuk menguji pengaruh variabel bebas PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap variabel terikat BD terhadap variabel terikat secara positif dan signifikan. Uji t dan sig digunakan untuk menguji hipotesis, dan nilai t tabel digunakan. Sampel ($n = 5$) diperoleh untuk nilai t pada tingkat signifikansi 5% (2-tailed) dan dk ($n-k$). Ketika nilai t estimasi dibandingkan dengan variabel independen dan dependen dan konstanta k, hasilnya adalah 2,015

Tabel 6. Hasil Uji t

<i>Model</i>	<i>t</i>	<i>Sig.</i>
PAD (X1)	-0.614	.566
DAU (X2)	-0.045	.966
DAK (X3)	-2.398	.032
DBH (X4)	1.063	.336

Tabel 7. Hasil Uji f

<i>Model</i>	<i>f</i>	<i>Sig.</i>
Regression	4.233	.073

Pembahasan

Berdasarkan Tabel 6 hasil uji t di atas, nilai t variabel Pendapatan Asli Daerah (PAD) sebesar $-0,614 > -2,015$ dan tingkat signifikansi sebesar $0,566 > 0,05$. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel pendapatan asli daerah tidak berpengaruh negatif atau mengabaikan belanja daerah. Dengan kata lain, tingkat

pendapatan asli daerah tidak ada hubungannya dengan tingkat pengeluaran pemerintah daerah. Karena PDRB daerah yang sangat rendah, PAD berdampak kecil terhadap belanja daerah. Tingkat penyerapan anggaran yang buruk dan pembatasan teknis pada desain kegiatan menjadi perhatian lebih lanjut. Keterbatasan teknis pada desain suatu kegiatan. Salah satunya keuangan APBN atau APBD tidak dapat memenuhi anggaran yang dimaksud, artinya target dan kinerja tidak tercapai. Kesimpulan penelitian ini sejalan dengan kesimpulan (Amalia et al., 2015) yang menemukan bahwa PAD tidak berpengaruh terhadap belanja daerah dan tidak signifikan.

Nilai t variabel Dana Alokasi Umum (DAU) memiliki tingkat signifikansi sebesar $0,966 > 0,05$ dan sebesar $-0,045 > -2,015$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Umum (DAU) tidak berpengaruh negatif atau sangat kecil terhadap belanja daerah. Hal ini menunjukkan bahwa besaran transfer DAU dari pusat tidak ada hubungannya dengan besaran penyaluran belanja daerah. Karena alokasi uang yang tidak efisien, dampaknya sangat kecil. DAU tidak lagi menjadi sumber utama pendanaan kebutuhan belanja Pemerintah Kabupaten Bengkalis yang sejalan dengan prinsip desentralisasi fiskal. Temuan penelitian ini konsisten dengan penelitian lainnya. (Agussalim et al., 2022) yang menemukan bahwa DAU tidak berdampak besar terhadap belanja daerah.

Variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) memiliki nilai t sebesar $-2,938 - 2,015$ dan tingkat signifikansi $0,032$ hingga $0,05$. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel Dana Alokasi Khusus (DAK) berpengaruh cukup besar dan merugikan terhadap belanja daerah. Konsekuensinya, peningkatan belanja daerah yang cukup besar akan berdampak pada penurunan DAK. Hal ini menunjukkan bahwa DAK dan belanja daerah memiliki dampak yang cukup besar dan memiliki hubungan yang berbanding terbalik. Ditemukan bahwa kurang dari 100% penyerapan DAK mungkin telah menyebabkan penurunan DAK. Akibatnya, tidak semua dana yang ditransfer dari kas negara ke kas daerah tertangani dengan baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya (Amalia et al., 2015) yang menemukan bahwa DAK mempengaruhi belanja daerah.

Fenomena Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten Bengkalis

Siti Khotijah¹, Nurul Febriani², Ilham Setiawan³

Nilai t Dana Bagi Hasil (DBH) adalah $1,063 < 2,015$, dan tingkat signifikansinya adalah $0,336 > 0,05$. Temuan ini menunjukkan bahwa belanja daerah tidak dipengaruhi secara positif atau signifikan oleh variabel Dana Bagi Hasil (DBH). Dengan demikian, tidak ada kenaikan belanja daerah yang dibarengi dengan kenaikan pembayaran bagi hasil. Hal ini dimungkinkan karena pengelolaan uang bagi hasil yang disediakan di bawah standar. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Handayani, 2022) sebelumnya yang menemukan bahwa dana bagi hasil berdampak kecil dan tidak besar terhadap belanja daerah.

Proses pengujian simultan kemudian dilakukan dengan menggunakan uji f . Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah faktor independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen pada saat yang bersamaan. Hasil dari uji f adalah sebagai berikut:

Nilai f hitung Tabel 7 sebesar $4,233 < 5,192$ dan nilai signifikansi $0,073 > 0,05$ menghasilkan kesimpulan bahwa PAD, DAU, DAK, dan DBH secara simultan tidak berpengaruh terhadap belanja daerah dan tidak signifikan secara statistik.

Nilai koefisien DAU lebih besar dari nilai koefisien PAD, namun keduanya tidak signifikan, menandakan fenomena Flypaper tidak ada. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan kedua nilai koefisien untuk mengetahui terjadi tidaknya fenomena *Flypaper Effect* ($0,000 > -0,153$). Dampak terhadap anggaran pemerintah Kabupaten Bengkalis menunjukkan bahwa PAD, berlawanan dengan DAU, mendominasi strategi belanja daerah Kabupaten Bengkalis, hal ini menunjukkan penggunaan desentralisasi fiskal daerah untuk melaksanakan otonomi daerah. Temuan penelitian ini sejalan dengan penelitian (Agussalim et al., 2022) dan (Ekarwana, 2017) yang tidak menemukan adanya pengaruh Flypaper terhadap belanja daerah di kota besar dan kabupaten di Provinsi Jambi.

SIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari pembahasan kajian di atas adalah: Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum tidak berdampak negatif atau besar terhadap belanja daerah, namun Dana Alokasi Khusus berpengaruh. Dana Bagi Hasil tidak memiliki pengaruh yang besar terhadap belanja daerah yang positif

atau tidak signifikan. Secara simultan PAD, DAU, DAK, dan DBH terhadap belanja daerah tidak ada dan tidak signifikan. Dalam APBD Kabupaten Bengkalis tidak ada fenomena dampak *Flypaper effect*.

Rekomendasi yang dapat diberikan adalah: pemerintah daerah diharapkan lebih inventif dalam mengidentifikasi dan mengolah PAD, berdasarkan temuan dan kesimpulan penelitian di atas. Penulis diminta untuk memasukkan faktor-faktor tambahan yang berkaitan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim, Mar'atus, & Sultan. (2022). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Provinsi Sulawesi Selatan. *Jurnal Ekonomika Dan Dinamika Sosial*, 1(2), 1–17.
- Al Khoiri, R. H. (2015). Flypaper Effect Dan Belanja Daerah Di Propinsi Jawa Barat. *Signifikan: Jurnal Ilmu Ekonomi*, 4(2), 211–230. <https://doi.org/10.15408/sjie.v4i2.2306>
- Amalia, W. R., Nor, W., & Nordiansyah, M. (2015). Flypaper Effect Pada Pendapatan Asli Daerah (Pad), Dana Alokasi Umum (Dau), Dan Dana Alokasi Khusus (Dak) Terhadap Belanja Daerah Pada Pemerintah Kabupaten/Kota Di Provinsi Kalimantan Selatan (2009 – 2013). *Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 15(1), 1. <https://doi.org/10.20961/jab.v15i1.171>
- Ekarwana, S. U. (2017). Analisis Flypaper Effect pada Belanja Daerah (Studi Komparasi Daerah Induk dan Pemekaran Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi). *Jurnal Perspektif Pembiayaan Dan Pembangunan Daerah*, 4(3), 2338–4603.
- Fachruzzaman, F., Suranta, E., & Martini, E. (2021). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kota Dan Kabupaten Di Indonesia. *Jurnal Fairness*, 5(3), 123–138. <https://doi.org/10.33369/fairness.v5i3.15310>
- Hamzah, A., Nurhayati, E., Martika, L. D., & Puspasari, O. R. (2022). *Effect of Operating Expenses of Operating Income , Loan to Deposits Ratio , Non Performing Loan on Profitability with Capital Adequacy Ratio as a Moderating Variable*. <https://doi.org/10.4108/eai.2-12-2021.2320239>
- Hamzah, A., & Suhardi, D. D. (2019). Tingkat Literasi Keuangan Dan Financial

Fenomena Flypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten Bengkalis

Siti Khotijah¹, Nurul Febriani², Ilham Setiawan³

- Technology Pada Pelaku Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Kabupaten Kuningan. *Jurnal Ilmiah Manajemen Fakultas Ekonomi*, 5(2), 97–108.
- Hamzah, A., & Suhendar, D. (2020). Financial Inclusion Model On The Development Of Batik SMEs In Cirebon Regenvy. *Jurnal Minds : Manajemen Ide Dan Inspirasi*, 7(2), 95–104. <https://doi.org/10.24252/minds.v7i2.16512>
- Heryana, T. (2014). Flypaper Effect Analysis of Local Government Expenditure In Indonesia Based Vector Autoregressive (VAR). *Jurnal Wacana Kinerja* ▪, 17(2), 1–19.
- Nurhayati, E., Hamzah, A., Suhendar, D., & Sari, D. F. (2022). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pelaporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 2(2), 354–376.
- Nurhayati, N., & Hamzah, A. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi dan Ukuran Pemerintah Daerah Terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Ekonomi Akuntansi Dan Manajemen*, 1(1), 22–34.
- Siahaan, C. T. (2020). Analisis Flypaper Effect Pada Belanja Daerah (Studi Komparasi Kabupaten / Kota Di Pulau Jawa Dengan Luar Pulau Jawa Pada Tahun 2014-2018) *Jurnal Ilmiah*.
- Subadriyah, & Solikul, H. (2018). Analisis Flaypaper Effect Pada Belanja Daerah Kabupaten Dan Kota Di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Optimum*, 8(2), 183–194.
- Tuaputimain, Y. (2019). Flypaper Effect Pada Dana Alokasi Umum Dan Pendapatan Asli Daerah Terhadap Belanja Daerah. *Gorontalo Accounting Journal*, 2(2), 65. <https://doi.org/10.32662/gaj.v2i2.615>
- Yulina, B., Sari, K. R., Martini, R., Dewi, H. H. S., & Safitri, K. A. (2017). Fenomena Flypaper Effect pada Dana Perimbangan Dan Pendapatan Asli Daerah Pemerintah Kabupaten/Kota Di Sumatera Selatan. *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, 1(2), 89–96.